

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
(TPS) BERBANTUAN MEDIA *POWER POINT* PADA
MATA PELAJARAN PENGANTAR EKONOMI
DAN BISNIS SISWA SMK NEGERI I
BANYUDONO TAHUN AJARAN
2015/2016**

Eka Febrianto
Prodi Pendidikan Ekonomi-BKK Tata Niaga, FKIP UNS
Surakarta, 57126, Indonesia
ekafebrianto43@gmail.com

ABSTRAK

Eka Febrianto. **UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) BERBANTUAN MEDIA *POWER POINT* PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR EKONOMI DAN BISNIS SISWA SMK NEGERI I BANYUDONO TAHUN AJARAN 2015/2016.** Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Juli 2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pengantar ekonomi dan bisnis pada siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri I Banyudono dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *power point*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan interpretasi; (4) analisis dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Banyudono yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan: (a) wawancara, (b) observasi, (c) dokumentasi, dan (d) tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *power point* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Hal ini terbukti pada siklus I keaktifan peserta didik dari segi *visual activities* meningkat (presentase pra siklus 13,79% dan siklus I 27,59%), keaktifan peserta didik dari segi *oral activities* meningkat (presentase pra siklus 0,00% dan siklus I 30,79%), keaktifan peserta didik dari segi *writing activities* meningkat (presentase pra siklus 0,00% dan siklus I 58,62%), keaktifan peserta didik dari segi *mental activities* meningkat (presentase pra siklus 0,00% dan siklus I 30,90%), keaktifan peserta didik dari segi *emotional activities* meningkat (presentase pra siklus 31,00% dan siklus I 44,69%). Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,77 (nilai rata-rata pra siklus 73,96 dan nilai rata-rata siklus I 80,73) dan presentase ketuntasan meningkat 17,24%

(presentase pra siklus 48,28% dan siklus I 65,52%). Pada siklus II keaktifan peserta didik terus meningkat, terbukti keaktifan peserta didik dari segi *visual activities* meningkat 48,09% (presentase siklus I 27,59% dan siklus II 75,86%), keaktifan peserta didik dari segi *oral activities* meningkat 45,07% (presentase siklus I 30,79% dan siklus II 75,86%), keaktifan peserta didik dari segi *writing activities* meningkat 24,4% (presentase siklus I 58,62% dan siklus II 82,76%), keaktifan peserta didik dari segi *mental activities* meningkat 31,17% (presentase siklus I 30,90% dan siklus II 62,07%), keaktifan peserta didik dari segi *emotional activities* meningkat 27,72% (presentase siklus I 44,69% dan siklus II 72,41%). Hasil belajar peserta didik pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,55 (nilai rata-rata siklus I 80,73 dan nilai rata-rata siklus II 85,28) dan presentase ketuntasan meningkat 20,69% (presentase siklus I 65,52% dan siklus II 86,21%).

Kata kunci: *think pair share (TPS)*, media *power point*, keaktifan siswa, hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis

ABSTRACT

Eka Febrianto. **EFFORTS TO IMPROVE LEARNING ACTIVENESS AND LEARNING OUTCOMES THROUGH THINK PAIR SHARE (TPS) TEACHING MODEL COMBINED WITH POWER POINT MEDIA IN THE SUBJECT MATTER OF INTRODUCTION TO ECONOMICS AND BUSINESS IN ACADEMIC YEAR 2015/2016.** *Skripsi:* The Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, July 2016.

The objective of research is to improve the learning activeness and learning outcomes in the subject matter of Introduction to Economics and Business of the students in Grade X of Marketing Department of State Vocational High School 1 of Banyudono in Academic Year 2015/2016 through the application of think pair share teaching combined with power point media.

This study used the classroom action research (CAR) with two cycles. Each cycle consisted of four phases i.e. planning, implementation, observation, and analysis & reflection. Its subjects were 29 students of the aforementioned school. The data of research were collected through (a) in-depth interview, (b) observation, (c) documentation, and (d) test.

The application of the think pair share teaching combined with power point media can improve the learning activeness and learning outcomes in the Introduction to Economics and Business subject matter from Pre-cycle to Cycle I and from Cycle I to Cycle II. The percentage of the students' learning activeness in visual activities is 13.79% in Pre-cycle, and it becomes 27.59% in Cycle I and 75.86% in Cycle II respectively; the percentage of the students' learning activeness in oral activities is 0.00% in Pre-cycle, and it becomes 30.79% in Cycle I and 75,86% in Cycle II respectively; the percentage of the students' learning activeness in writing activities is 0.00% in Pre-cycle, and it becomes 58.62% in Cycle I and 82.76% in Cycle II respectively; the percentage of the students' learning activeness in mental activities is 0.00% in Pre-cycle, and it becomes

30.90% in Cycle I and 62.07% in Cycle II respectively; the percentage of the students' learning activeness in emotional activities is 31.00% in Pre-cycle, and it becomes 44.69% in Cycle I and 72.41% in Cycle II respectively. Furthermore, the students' average score is 73.96 in Pre-cycle, and it becomes 80.73 in Cycle I and 85.28 in Cycle II respectively. Finally, the percentage of the students' learning completeness is 48.28% in Pre-cycle, and it becomes 65.52% in Cycle I and 86.21% in Cycle II.

Keywords: Think pair share teaching, learning activeness, learning outcome in the subject matter of Introduction to Economics and Business

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Di era globalisasi ini, sumber daya manusia sangat dibutuhkan terlebih dari aspek ilmu pengetahuan. Menghadapi perkembangan tersebut, pendidikan sebagai upaya untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, menjadi salah satu kebutuhan yang sangat penting. Generasi penerus yang berkualitas itulah yang kelak akan meneruskan tongkat estafet pembangunan, sehingga bangsa dan negara ini mampu bersaing dengan bangsa dan negara lain serta bertahan di tengah era globalisasi.

Pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Dalam dunia pendidikan perubahan demi perubahan telah dilakukan dengan tujuan menghasilkan lulusan

pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila ada kerjasama antara pemerintah, masyarakat, serta pelaku pendidikan. Salah satu kerjasama yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan adalah proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di

kelas. Jadi, proses pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Siswa sebagai subjek belajar harus aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pendekatan pembelajaran aktif adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Siswa diminta untuk memecahkan masalah dengan cara ilmiah. Mereka mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan menggambarkan data, dan mengandalkan prosedur ini untuk merancang suatu sistem, komponen, atau proses untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan (Pundak, Hershkowitz, Shacham & Wisner-Biton, 2009: 217). Kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan diharapkan mampu untuk memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pembelajaran yang sering terjadi saat ini adalah pembelajaran dengan satu arah yaitu guru yang lebih aktif berperan dalam pembelajaran. Seperti hasil observasi yang dilakukan saat menjalani Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK N 1 Banyudono Boyolali pada bulan September sampai dengan bulan

November 2015, bahwa dalam observasi yang dilakukan kepada guru, guru dalam proses pembelajaran hanya menerapkan metode ceramah dan tanya jawab. Tanya jawab diberikan guru kepada siswa, namun siswa yang merespon sangat sedikit. Hal ini mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Karena keberhasilan belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh guru sebagai orang tua kedua di sekolah yang mengajar, membimbing dan mendidik siswa agar menjadi manusia yang berguna kelak. Guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, mengharapkan dapat terciptanya proses pembelajaran yang optimal. Harapan guru tentunya akan direalisasikan kepada siswa melalui model pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial (Suprijono, 2011: 46).

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil tujuan pembelajaran yang maksimal. Salah satunya adalah pembelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis, peserta didik harus aktif agar dapat berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis agar proses pembelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis dapat berjalan dengan optimal. Proses pembelajaran pengantar

ekonomi dan bisnis akan lebih bermakna apabila menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan yang melibatkan siswa dalam berpikir secara langsung dan menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa merasa senang atau mudah mendalami materi yang disampaikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas X Pemasaran I, kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar masih sering pasif. Siswa kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar di depan kelas. Keaktifan belajar siswa juga sangat kurang, hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Pada saat guru menerangkan di depan kelas, terdapat siswa yang mengobrol dengan temannya. Sangat sulit untuk terjadinya interaksi aktif baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga terlihat pada saat observasi pra tindakan kelas, observasi awal pra tindakan kelas dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Mei 2016 yang dilakukan peserta didik kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Banyudono dapat diketahui bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran masih rendah. Pada saat observasi guru sedang menerangkan materi tentang elastisitas penawaran. Hasil observasi keaktifan pada saat guru sedang menjelaskan materi

elastisitas penawaran menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik masih rendah, pada saat proses pembelajaran di kelas guru lebih banyak menerangkan materi dan siswa hanya mendengar saja. Diskusi antar kelompok jarang dilakukan sehingga interaksi dan komunikasi antar siswa dengan siswa lainnya maupun dengan guru masih belum terjalin selama proses pembelajaran.

Keaktifan siswa yang kurang dalam proses pembelajaran tentu akan berdampak pada hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar ulangan akhir semester mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis kelas X Pemasaran I dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 75. Nilai siswa hanya berkisar pada batas tuntas KKM atau di bawahnya. Dari total 29 siswa kelas X Pemasaran I, nilai kognitif yang didapatkan menunjukkan bahwa 14 siswa atau 48,28% siswa telah tuntas KKM sedangkan 15 siswa atau 51,72% siswa tidak tuntas KKM. Berdasarkan kondisi yang dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, hal tersebut disebabkan siswa kurang menguasai materi pelajaran. Keadaan tersebut, setelah dicermati ternyata tidak lepas dari model pembelajaran yang digunakan. Selama pembelajaran guru hanya menggunakan

metode ceramah dan tanya jawab. Siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang berhasil tentu akan berdampak pada hasil belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas X Pemasaran I tersebut tidak terlepas dari model pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif. Berdasarkan pandangan di atas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang dinamis. Pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran tersebut juga harus dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi sehingga hasil belajar pun meningkat. Salah satu cara memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan penerapan model pembelajaran inovatif dan kreatif.

Pilihan model pembelajaran sangat beragam dan dapat divariasikan sesuai kebutuhan. Variasi model pembelajaran memungkinkan guru maupun peserta didik lebih inovatif dan kreatif, sehingga suasana belajar di kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dari beragam pilihan model pembelajaran tersebut salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik terlibat aktif pada proses pembelajaran

sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi, pada akhirnya dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Pada pembelajaran kooperatif yang diajarkan adalah keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik dan peserta didik diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif adalah: 1) setiap anggota memiliki peran, 2) terjadi hubungan interaksi langsung di antara peserta didik, 3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, 4) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan 5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan (Isjoni, 2009: 20).

Pembelajaran *think pair share* adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif untuk belajar aktif yang sangat efektif dan banyak digunakan untuk pembelajaran di pendidikan tinggi (Lom, 2012: A66; Khalid & Halten, 2011: 4). Model pembelajaran sederhana yang berpusat pada siswa, namun sangat bermanfaat ini dikembangkan pertama kali

oleh Frank Lyman dari University of Maryland (Slone & Mitchell, 2014: 102). Strategi *think pair share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik. Pada pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik, selanjutnya guru meminta peserta didik berpasangan untuk berdiskusi kemudian hasil diskusi di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan ke seluruh kelas. Prinsip pembelajaran *think pair share* adalah: 1) Berpikir, siswa berpikir tentang tugas dan bagaimana mengatasinya secara individual. Kemudian, langkah, 2) Berpasangan, siswa dipasangkan dengan mitra kelompok, siswa harus membentuk kelompok sepasang dengan temannya. Kemudian mereka harus pindah ke langkah, 3) Berbagi, guru meminta pasangan untuk berbagi jawaban mereka dalam grup, kemudian, keseluruhan kelas (Azlina, 2010: 21; Lom, 2012: A66).

Pembelajaran *think pair share* diyakini tidak hanya meningkatkan belajar siswa tetapi juga melibatkan semua siswa dalam diskusi, termasuk mereka yang mungkin lebih pendiam dan cenderung tidak ingin berbagi di kelas (Karge, Phillips, Jessee, & McCabe, 2011: 55).

Penerapan model pembelajaran *think pair share* akan dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas, karena siswa akan berdiskusi dengan pasangannya (*pair*) untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, kemudian siswa juga berbagi (*share*) kepada teman-teman sekelasnya dengan mempresentasikan hasil diskusinya dengan pasangannya. Selain itu dengan penerapan model pembelajaran ini siswa akan lebih menguasai materi, karena siswa harus berpikir (*think*) untuk menyelesaikan masalah yang ditugaskan kepadanya. Penguasaan materi yang baik pada siswa akan mengakibatkan hasil belajar siswa memuaskan. Beberapa dampak positif model pembelajaran ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas peserta didik. Penerapan model pembelajaran *think pair share* (*TPS*) merupakan salah satu tindakan memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis. Menurut Trianto (2009: 81), Prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Dalam pembelajaran sangat diperlukan perhatian penuh dari siswa. Untuk meningkatkan minat perhatian siswa terhadap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru diperlukan suatu media pembelajaran. Media pembelajaran

adalah sebuah pengaturan yang disengaja dalam ruang pembelajaran, ruang kelas, laboratorium, bengkel dan lain-lain yang bertujuan membantu peserta didik untuk mencapai perubahan yang diinginkan dalam perilaku atau kinerja (Adekola, 2010: 64). Pemanfaatan multimedia sebagai media pembelajaran dapat mengatasi beberapa hambatan bagi siswa yang memiliki daya abstraksi rendah. Hanafiah dan Suhana (2009: 59) menyatakan bahwa “media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme”. Salah satu media pembelajaran multimedia melalui komputer yaitu dengan menggunakan *power point*. *Power point* merupakan bagian dari *Microsoft Office*. *Power point* adalah suatu program presentasi yang menarik dan enak di pandang. Program *Microsoft Office Power point* adalah salah satu *software* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data (Susilana, 2013: 100-101). *Power point* ini di pilih karena media ini memiliki ciri-ciri yang mampu membangkitkan minat siswa untuk belajar yaitu antara lain bentuk dan

warna menarik, membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya, cukup populer dan yang penting dapat menjelaskan konsep bagi siswa. *Software power point* adalah aplikasi komputer yang memungkinkan untuk menggabungkan teks, grafik, gambar, dan suara untuk membuat presentasi multimedia yang canggih (Alkash & Al-Dersi, 2013: 5).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas X Pemasaran I, fasilitas multimedia pembelajaran yang ada di kelas yaitu komputer dan proyektor *LCD (Liquid Crystal Display)* belum bisa dimanfaatkan dengan maksimal oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran selama proses belajar mengajar di kelas. Hal ini kurang menarik perhatian para siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan berjudul: “Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* berbantuan Media *Power Point* pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis Siswa SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2015/2016”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis bagi

siswa SMK Negeri 1 Banyudono tahun pelajaran 2015/2016 dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Power Point*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Banyudono yang beralamat di Jl. Kuwiran No.03 Banyudono Boyolali 57373. Kelas yang akan digunakan penelitian adalah X Pemasaran 1. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Masing-masing siklus terdiri empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi dan peserta didik kelas X Pemasaran I tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 29 siswa. Pertimbangan pemilihan kelas tersebut didasarkan pada rendahnya tingkat keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan hasil peserta didik pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis yang rendah pula.

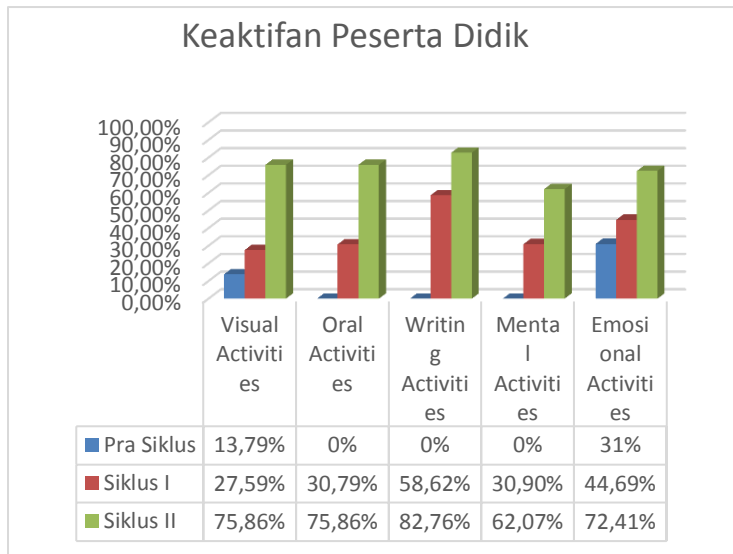
Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa dan guru yakni melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara dengan memakai triangulasi

sebagai uji validitas data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk data kuantitatif, dan data kualitatif berupa data hasil belajar, hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa yang dipaparkan dalam kalimat yang diperlukan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Indikator kinerja penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran pengantar ekonomi dan bisnis dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share (TPS)* berbantuan media *power point* meningkat dengan kriteria minimal B (baik). Sekurang-kurangnya 80% siswa X PM 1 SMK Negeri 1 Banyudono mengalami ketuntasan belajar individual dalam pembelajaran pengantar ekonomi dan bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan keaktifan belajar siswa sebagai berikut:



Sistem pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *power point* terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Pada aspek keaktifan peserta didik siklus I aspek *visual activities* dengan kriteria minimal B meningkat 13,80% (presentase pra siklus 13,79% dan siklus I 27,59%), aspek *oral activities* dengan kriteria minimal B meningkat 30,79% (presentase pra siklus 0% dan siklus I 30,79%), aspek *writing activities* dengan kriteria minimal B meningkat 58,62% (presentase pra siklus 0% dan siklus I 58,62%), aspek *mental activities* dengan kriteria minimal B meningkat 30,90% (presentase pra siklus 0% dan siklus I 30,90%), aspek *emosional activities* dengan kriteria minimal B

meningkat 13,69% (presentase pra siklus 31% dan siklus I 44,69%). Presentase keaktifan peserta didik siklus II pada aspek *visual activities* dengan kriteria minimal B meningkat 48,27% (keaktifan siklus I 27,59% dan siklus II 75,86%), aspek *oral activities* dengan kriteria minimal B meningkat 45,07% (keaktifan siklus I 30,79% dan siklus II 75,86%), aspek *writing activities* dengan kriteria minimal B meningkat 24,4% (keaktifan siklus I 58,62% dan siklus II 82,76%), aspek *mental activities* dengan kriteria minimal B meningkat 31,17% (keaktifan siklus I 30,90% dan siklus II 62,07%), aspek *emosional activities* dengan kriteria minimal B meningkat 27,72% (keaktifan siklus I 44,69% dan siklus II 72,41%).

Model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *power point* adalah penerapan model pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis. Hal ini didukung dengan apa yang diungkapkan oleh Lie (2008: 57) *think pair share (TPS)* adalah teknik pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dan mengoptimalkan partisipasi siswa. Hal ini senada dengan pendapat Lom (2012: A66) yang mengemukakan bahwa Pembelajaran *think*

pair share atau berpikir, berpasangan, dan berbagi merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Terkait dengan penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, penelitian ini didukung dengan teori Sudjana dan Rivai (2002: 2) media mempunyai kontribusi dalam proses belajar siswa yaitu: 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran, 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memamerkan, dan lain-lain. Perpaduan model pembelajaran *think pair share* dengan media *power point* ini terbukti dapat memberikan efektivitas dan manfaat yang baik dalam pembelajaran. Peserta didik antusias karena dilatarbelakangi dengan adanya penayangan materi yang disajikan pada *slide Power Point* dengan

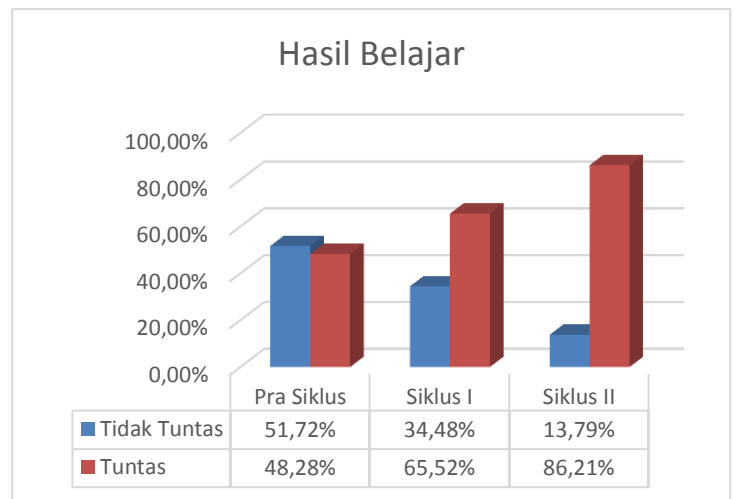
animasi dan gambar yang menarik. Program *Power Point* ini dapat menampilkan informasi yang berupa tulisan, gambar, animasi, serta suara sehingga siswa dapat lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran. *Software Power Point* adalah aplikasi komputer yang memungkinkan untuk menggabungkan teks, grafik, gambar, dan suara untuk membuat presentasi multimedia yang canggih (Alkash & Al-Dersi, 2013: 5). Media *power point* menurut Munadi (2013: 150) mempunyai kelebihan, antara lain: 1) Mampu menampilkan objek-objek yang sebenarnya tidak ada secara fisik atau diistilahkan dengan *imagery*, 2) Memiliki kemampuan dalam menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, *image*, grafik dan *sound* menjadi satu kesatuan penyajian yang terintegrasi, 3) Memiliki kemampuan dalam mengakomodasi siswa sesuai dengan modalitas belajarnya, terutama bagi mereka yang memiliki tipe visual, auditif, kinestetik atau yang lainnya, 4) Mampu mengembangkan materi pembelajaran terutama membaca dan mendengarkan secara mudah. Hal ini relevan dengan model pembelajaran *think pair share*, bahwa model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk berpikir secara individu serta belajar bekerja sama secara berpasangan

untuk mendiskusikan persoalan yang ada pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis dan membagi hasil diskusi pasangan tersebut keseluruhan siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti dan Suyitno (2015: 381) penerapan model pembelajaran *think pair share* dalam pelajaran matematika bisa meningkatkan kemandirian, keaktifan, dan keterampilan pemecahan masalah matematika. Siswa dibiasakan untuk tidak bergantung pada gurunya. Mereka dapat berdiskusi dengan temannya secara berpasangan, sehingga siswa lebih paham terhadap materi dan secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuannya terhadap materi. Pembelajaran *think pair share* melibatkan semua siswa dalam diskusi, termasuk siswa yang pasif. Pembelajaran *think pair share* diyakini tidak hanya meningkatkan belajar siswa tetapi juga melibatkan semua siswa dalam diskusi, termasuk mereka yang mungkin lebih pendiam dan cenderung tidak ingin berbagi di kelas (Karge, Phillips, Jessee, & McCabe, 2011: 55).

Keaktifan yang meningkat tersebut diikuti dengan hasil belajar yang meningkat pula. Hasil belajar yang meningkat karena peserta didik lebih aktif dan lebih mudah memahami materi ajar menggunakan model *pembelajaran think pair share* berbantuan media *power point*.

Hasil analisis belajar peserta didik sebagai berikut:



Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan presentase ketuntasan hasil belajar 65,52% dan nilai rata-rata kelas sebesar 80,73, sehingga terjadi peningkatan pada nilai rata-rata kelas sebesar 6,77 (nilai pra siklus 73,96 dan nilai siklus I 80,73) dan ketuntasan sebesar 17,24% (pada pra siklus 48,28% dan siklus I 65,52%). Sementara untuk hasil belajar siklus II nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 4,55 (nilai siklus I 80,73 dan siklus II 85,28) dan ketuntasan sebesar 20,69% (pada siklus I 65,52% dan siklus II 86,21%).

Peningkatan hasil belajar siswa saat proses pembelajaran yang terjadi pada siklus I dan siklus II di atas terjadi karena

dipengaruhi oleh langkah-langkah pembelajaran *think pair share* berbantuan media *power point* yang diterapkan oleh guru, yaitu:

- a. Mempersiapkan psikis, fisik peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada sintaks pertama pembelajaran *think pair share* berbantuan media *power point* menunjukkan bahwa sintaks pertama ini mempengaruhi hasil belajar sikap dan kinerja. Hasil belajar sikap peserta didik terlihat dari kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar kinerja peserta didik terlihat dari sikap sikap peserta didik dalam memperhatikan dan bersemangat mendengarkan pada saat guru menjelaskan materi.
- b. Menyajikan materi pembelajaran di *slide power point*. Pada sintaks II pembelajaran *think pair share* berbantuan media *power point* menunjukkan bahwa sintaks yang kedua ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik yakni kinerja peserta didik. Pada sintaks kedua ini mendorong peserta didik untuk bersemangat, memperhatikan, bertanya, dan mengemukakan pendapat, kecekatan siswa dalam mengangkat tangan, serta sikap siswa dalam memperhatikan dan bersemangat mendengar uraian materi dari guru.
- c. Memberikan soal permasalahan berkaitan dengan topik pelajaran. Pada sintaks III pembelajaran *think pair share* berbantuan media *power point* ini menunjukkan bahwa sintaks yang ketiga ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik yakni kinerja peserta didik. Pada sintaks ketiga ini mendorong peserta didik untuk memperhatikan penjelasan dari guru. Hasil belajar kinerja peserta didik terlihat dari sikap siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru terkait tujuan pembelajaran.
- d. Mengarahkan dan memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam satu kelompok pasangan. Pada sintaks IV pembelajaran *think pair share* berbantuan media *power point* ini menunjukkan bahwa sintaks yang keempat ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik yakni sikap dan kinerja peserta didik. Hasil belajar sikap peserta didik dapat terlihat dari kecekatan siswa dalam bergabung dengan kelompok. Hasil belajar kinerja peserta didik terlihat dari sikap peserta didik dalam memperhatikan dan bersemangat mendengarkan penjelasan dari guru, kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dalam kelompok (diskusi).
- e. Meminta pasangan kelompok untuk berbagi jawaban dengan keseluruhan

kelas. Pada sintaks V pembelajaran *think pair share* berbantuan media *power point* ini menunjukkan bahwa sintaks yang kelima ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik yakni hasil belajar sikap, kinerja, dan portofolio. Hasil belajar sikap peserta didik tercermin dari kesiapan peserta didik dalam mempresentasikan jawaban. Hasil belajar kinerja peserta didik tercermin dari kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, kesiapan peserta didik dalam melakukan presentasi, sikap peserta didik dalam memperhatikan dan bersemangat dalam mendengarkan penjelasan dari guru/kelompok yang presentasi. Hasil belajar portofolio terlihat dari hasil laporan diskusi yang mencakup kelengkapan tugas, kualitas tugas, dan pengumpulan tugas tersebut.

- f. Mengevaluasi kegiatan belajar. Pada sintaks VI pembelajaran *think pair share* berbantuan media *power point* ini menunjukkan bahwa sintaks yang keenam ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik yakni kinerja. Hasil belajar kinerja siswa mencakup kemampuan siswa dalam bersemangat dan memperhatikan penjelasan guru.
- g. Penutup. Pada sintaks VII pembelajaran *think pair share* berbantuan media *power point* ini menunjukkan bahwa sintaks yang ketujuh ini mempengaruhi

hasil belajar peserta didik yakni kinerja, produk, dan portofolio. Hasil belajar kinerja siswa mencakup kemampuan siswa dalam bersemangat dan memperhatikan penjelasan dari guru. Relevansi isi tugas dengan materi yang disampaikan oleh guru, pengembangan isi tugas dan pengumpulan tugas akan memunculkan hasil belajar produk peserta didik. Hasil belajar portofolio diperoleh dari kelengkapan tugas peserta didik, kualitas tugas dan pengumpulan tugas.

Dasar empiris mengenai efektivitas pembelajaran *think pair share* berbantuan media *power point* bagi peningkatan hasil belajar siswa telah diberikan oleh banyak peneliti antara lain Widodo dan Martono (2012: 5) proses pembelajaran dengan model pembelajaran *think pair share* menekankan pada proses belajar mandiri, bekerjasama dalam kelompok, dan presentasi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa mampu meningkatkan hasil belajar dengan cara meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu menurut Narzoles (2012: 22) pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan kinerja dan motivasi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar tes siswa sebelum penerapan pembelajaran *think pair share* adalah 8,28, setelah penerapan pembelajaran *think pair share*,

rata-rata hasil belajar tes siswa menjadi 8,36. Hal ini senada dengan pendapat Slone & Mitchell (2014: 103) yang mengemukakan bahwa pembelajaran *think pair share* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Penguasaan materi yang baik pada siswa akan mengakibatkan hasil belajar siswa memuaskan. Dengan demikian semakin memperkuat keyakinan bahwa implementasi pembelajaran *think pair share* ini dalam pembelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis, akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari tiap-tiap siklusnya.. Dengan demikian semakin memperkuat keyakinan bahwa implementasi pembelajaran *think pair share* ini dalam pembelajaran pengantar ekonomi dan bisnis, akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari tiap-tiap siklusnya.

Berdasarkan data siklus I dan siklus II, diperoleh data yang menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar peserta didik selalu mengalami peningkatan. Model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *power point* melibatkan peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat membagi informasi yang diperoleh saat diskusi. Memberikan kesempatan pula kepada

kelompok-kelompok untuk membagi informasi pada saat penyampaian hasil diskusi. Pada saat diskusi, setiap anggota kelompok masing-masing berdiskusi dan berusaha untuk memecahkan permasalahan yang ada. Setiap anggota dalam suatu kelompok harus memahami materi dan cara-cara pemecahan masalah dengan baik. Saat guru menunjuk siswa secara acak, maka siswa tersebut mampu mengerjakan dengan baik, karena pada saat diskusi sudah paham. Selain itu, setelah penyampaian hasil diskusi, maka selanjutnya adalah pengerjaan soal tes secara individu. Pada saat pengerjaan soal tes individu, letak tempat duduk setiap siswa tidak akan berdekatan dengan teman sebelahnya. Hal tersebut untuk mengatasi kecurangan atau adanya kerjasama dengan anggota dari kelompoknya. Hal ini untuk melihat, apakah masing-masing siswa memang sudah betul-betul menguasai materi tersebut. Oleh karena itu, model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan keaktifan belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Power Point* dapat meningkatkan keaktifan siswa

dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih fokus dalam memperhatikan uraian materi, mengajukan pertanyaan, berpendapat, berdiskusi, membuat laporan, memecahkan masalah, dan bersemangat dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Power Point* ini dapat meningkatkan keaktifan siswa yang ditunjukkan dari hasil penelitian yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Sebelum model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Power Point* diterapkan keaktifan siswa belum dimunculkan oleh guru. Hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa pada aspek *visual activities*, *oral activities*, aspek *writing activities*, aspek *mental activities*, dan aspek *emosional activities* yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan keaktifan siswa ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Power Point* karena dalam proses pembelajaran, siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran sehingga memacu siswa untuk belajar secara mandiri dan berkelompok untuk mempelajari materi yang ada.

Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Power Point*.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan berakibat pada meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media *Power Point* dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan membantu untuk menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran. Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat berdampak pada meningkatnya kemampuan memahami materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Sebelum penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Power Point*, nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan hasil belajar masih rendah. Setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Power Point*, nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan memenuhi target yang direncanakan sebelumnya.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada beberapa faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak guru maupun siswa. Faktor dari segi guru antara lain kemampuan guru mendorong, membina gairah belajar dan

partisipasi siswa secara aktif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing, menggunakan berbagai kegiatan metode mengajar serta pendekatan multimedia. Faktor dari siswa antara lain keinginan dan keberanian menampilkan minat kebutuhan, permasalahannya, berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar, menampilkan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilan.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi alternatif pilihan model pembelajaran bagi guru untuk dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Power Point* juga dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran serta dapat melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh langkah-langkah pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Power Point*. Langkah-langkah pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Power Point* yang diterapkan oleh guru yang paling dominan mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa adalah langkah keempat dan kelima yaitu mengarahkan dan memotivasi siswa untuk

bekerja sama dalam satu kelompok pasangan, dan meminta pasangan kelompok untuk berbagi jawaban dengan keseluruhan kelas. Tahap-tahap tersebut akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, bersemangat, memperhatikan, mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah, dan membuat laporan. Selain itu, adanya kewajiban suatu kelompok pasangan agar semua anggotanya memahami betul materi yang sedang dibahas, maka hal tersebut akan memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk saling berbagi informasi terkait dengan materi yang sedang dibahas dengan anggota lain. Selain itu, peningkatan keaktifan belajar tersebut juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada aspek sikap, kinerja, portofolio, produk, dan tes yang mengalami peningkatan.

Model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Power Point* menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena selama pembelajaran siswa tidak lagi sebagai obyek belajar melainkan menjadi subyek belajar. Siswa berdiskusi dengan pasangannya (*pair*) untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, kemudian siswa juga berbagi (*share*) kepada teman-teman sekelasnya dengan

mempresentasikan hasil diskusinya dengan pasangannya. Selain itu dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Power Point* ini siswa lebih menguasai materi, karena siswa berpikir (*think*) untuk menyelesaikan masalah yang ditugaskan kepadanya. Penguasaan materi yang baik pada siswa akan mengakibatkan hasil belajar siswa yang meningkat. Model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Power Point* melibatkan peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat membagi informasi yang diperoleh saat diskusi. Memberikan kesempatan pula kepada kelompok-kelompok untuk membagi informasi pada saat penyampaian hasil diskusi. Pada saat diskusi, setiap anggota kelompok masing-masing berdiskusi dan berusaha untuk memecahkan permasalahan yang ada. Setiap anggota dalam suatu kelompok harus memahami materi dan cara-cara pemecahan masalah dengan baik. Suasana belajar yang tidak monoton, karena dalam penyampaian materi guru menggunakan bantuan media *Power Point* dengan ditambahi tampilan animasi yang menarik, menjadikan peserta didik lebih berminat dan antusias dalam pembelajaran

Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Power Point* harus

dilakukan dengan benar agar peningkatan keaktifan dan hasil belajar yang diperoleh siswa maksimal. Penerapan model pembelajaran dengan tepat akan meningkatkan antusias, semangat dan keaktifan siswa. Penyampaian pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan semangat dan antusias siswa akan mempermudah siswa dalam memahami materi, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkash, K.A. & Al-Dersi, Z.E.M. (2013). Advantages of Using *Power point* Presentation in EFL Classroom & the Status of its Use in Sebha University. *International Journal of English Language & Translation Studies*, 1 (1), 3-16.
- Adekola, G. (2010). The Impact of Instructional Media on the Education of Youths on HIV/AIDS in Nigeria Urban Communities. *International Journal of Scientific Research in Education*, 3 (1), 64-72.
- Azlina, N.A. (2010). CETLa: Supporting Collaborative Activities Among Students and Teachers Through the Use of Think-Pair-Share Techniques. *Internatonal Journal of Computer Science Issues*, 7 (5), 18-29.
- Hanafiah, N dan Suhana, C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok)*. Bandung: Alfabeta
- Karge, B.D., Phillips, K.M., Jessee, T. & McCabe, M. (2011). Effective strategies for engaging adult learners. *Journal of College Teaching & Learning*, 8 (12), 53-56.
- Khalid, A. & Halten, B.N. (2011). Enhancing Learning at the Polytechnic University: Interactive Classroom Techniques. *International Journal of Polytechnic Studies*, 1 (2).
- Lie, A. (2008). *Kooperatif Learning*. Jakarta: PT. Grasindo
- Lom, B. (2012). Classroom Activities: Simple Strategies to Incorporate Student Centered Activities within Undergraduate Science Lectures. *The Journal of Undergraduated Neuroscience Education*, 11(1), A64-A71.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi
- Narzoles, D.T.G. (2012). Think-Pair-Share: its Effect on The Academic Performance of ESL Students. *International Journal of Literature, Linguistics & Interdisciplinary Studies*, 1 (4), 22-26.
- Pundak, D., Hershkowitz, O., Shacham & Biton, R.W. (2009). Instructors' Attitudes toward Active Learning. *Interdisciplinary Journal of E-Learning and Learning Objects*, 5, 216-232.
- Slone, N.C. & Mitchell, N.G. (2014). Technology-Based Adaptation of Think-Pair Share Utilizing Google Drive. *Journal of Teaching and Learning with Technology*, 3 (1), 102-104.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiharti, E. & Suyitno, A. (2015). Improving of Problem Solving Ability of Senior High School Students Through Application of TPS Based on E-Learning in Mathematics Lesson (Case Study on Students at Semarang – Indonesia). *International Journal of Education and Research*. 3 (2), 381-392.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Susilana, R. (2013). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Trianto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif –Progresif*. Surabaya: Prenada Media Group
- Widodo, J. & Martono, S. (2012). Implementasi Model *Think Pair Share (TPS)* Berbantuan Media *Power Point* pada pembelajaran Kewirausahaan Pokok Bahasan Proposal Usaha untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal. *Economic Education Analysis Journal*, 1 (2), 2-7.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN TATA NIAGA**

Jl. Ir. Sutami No 36A Surakarta 57126 Telp./ Fax (0271) 648939, 669124
Website: <http://ptn.fkip.uns.ac.id/>

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul :

UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA *POWER POINT* PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR EKONOMI DAN BISNIS SISWA SMK NEGERI 1 BANYUDONO TAHUN AJARAN 2015/2016

Ditulis oleh:

Nama : EKA FEBRIANTO

NIM : K7412065

Jurusan/ Prodi/ BKK : P.IPS/Ekonomi

Telah direview dan layak untuk dipublikasikan di jurnal online Pendidikan Ekonomi

Mohon dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Surakarta, 22 Agustus 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Soetarno Joyoatmojo, M. Pd

NIP. 19480713 197304 1 001

Jonet Ariyanto Nugroho, S.E, M.M

NIP. 19750728 200501 1 002